

VI. PENUTUP

6.1. Kesimpulan

Penelitian mengenai persepsi petani terhadap hasil kegiatan demplot tanaman ubi jalar (*Ipomoea batatas* L.) varietas Bestak di Desa Wringinsongo, Kecamatan Tumpang, Kabupaten Malang dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Faktor internal dan faktor eksternal dapat mendukung implementasi demplot tanaman ubi jalar varietas Bestak untuk membentuk persepsi petani. Tingkat pendidikan dan jumlah tanggungan keluarga petani di Desa Wringinsongo merupakan variabel dalam faktor internal yang sangat mendukung, karena variabel tersebut memiliki jumlah persentase tertinggi yaitu sebanyak 75% tingkat pendidikan petani adalah tamatan SD dan 75% jumlah tanggungan keluarga petani rata-rata sebanyak 2-4 orang. Sedangkan letak tempat atau lingkungan merupakan variabel yang mendukung faktor eksternal, karena sebanyak 67% petani menyatakan bahwa lingkungannya mudah diakses oleh transportasi, lingkungan tersebut juga tersedia air untuk pengairan, serta tersedianya obat-obatan dan pupuk yang dibutuhkan petani.
2. Implementasi kegiatan demplot di Desa Wringinsongo, Kecamatan Tumpang, Kabupaten Malang dilaksanakan melalui tiga tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, *monitoring* dan evaluasi. Pada implementasi pelaksanaan seluruh petani mengikuti kegiatan tersebut yang dimanfaatkan untuk mengetahui perkembangan teknologi baru. Implementasi pada perencanaan diketahui bahwa masih banyak petani yang tidak terlibat langsung dalam kegiatan tersebut. Sedangkan pada kegiatan implementasi *monitoring* dan evaluasi tidak semua petani menghadirinya.
3. Proses terbentuknya persepsi ada empat tahapan yaitu proses alamiah atau fisik, proses fisiologi, proses psikologi, dan hasil. Pada proses-proses ini petani telah melakukannya dengan baik. Hal tersebut diketahui melalui petani dapat menjelaskan setiap proses yang terjadi selama kegiatan demplot berlangsung dan informasi yang diperolehnya. Petani dapat menjelaskan proses kegiatan agribisnis mulai dari kegiatan subsistem hulu dengan penggunaan pupuk kandang dan pupuk kimia berupa ZA, Urea, dan Sp-36. Petani dapat menjelaskan subsistem usahatani terkait persiapan lahan, penanaman,

pemeliharaan, pengendalian hama dan penyakit tanaman, serta panen. Sedangkan subsistem hilir petani dapat menjelaskan tentang proses pasca panen dan pemasaran di Desa Wringinsongo. Petani juga menjelaskan motivasi petani dan tujuan membudidayakan ubi jalar varietas Bestak dalam mencapai target hasil produksi.

4. Petani menyetujui akan keberlangsungan kegiatan demplot dan menyetujui untuk menerima ubi jalar varietas Bestak. Sehingga persepsi petani berdasarkan hasil kegiatan demplot tanaman ubi jalar varietas Bestak di Desa Wringinsongo dapat dikatakan berhasil. Petani juga dapat menjelaskan secara rinci persepsinya tentang keberhasilan kegiatan tersebut mulai dari tanaman ubi jalar varietas Bestak yang dapat tumbuh dengan baik, tahan terhadap hama dan penyakit tanaman, masa panen yang relatif lebih cepat 4–4,5 bulan, dan pemasaran hasil produksi yang melalui sistem borongan atau melalui tengkulak. Petani juga menjelaskan terkait tingkat produksi ubi jalar varietas Bestak yang memiliki jumlah umbi lebih banyak sekitar 3–4 buah dan jumlah produksi yang meningkat antara 0,5 ton hingga 1 ton. Peningkatan jumlah produksi sebanyak 0,5 ton ketika ubi jalar dibudidayakan secara tumpangsari dan 1 ton ketika seluruh lahan dibudidayakan tanaman ubi jalar varietas Bestak.

6. 2. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilaksanakan di Desa Wringinsongo, Kecamatan Tumpang, Kabupaten Malang terkait dengan hasil demplot tanaman ubi jalar varietas Bestak, dengan ini penulis dapat memberikan beberapa saran yang ditujukan kepada :

1. BALITKABI (Balai Penelitian Tanaman Aneka Kacang Dan Umbi).
BALITKABI diharapkan dapat berkelanjutan dalam mendiseminasikan hasil penelitian terbaru terkait komoditas ubi jalar dengan varietas yang lebih unggul, serta tetap menjalin komunikasi dengan petani ubi jalar.
2. Pemerintah Daerah Kabupaten Malang
Pemerintah daerah kabupaten malang dari dinas terkait seperti Dinas Pertanian diharapkan dapat melakukan pendampingan kepada petani ubi jalar. Sehingga komunikasi antara petani dengan pihak pemerintah dapat

terjalin dengan baik dan keluhan kesah petani dapat menjadi evaluasi bagi pemerintah.

3. Petani

Petani diharapkan dapat lebih kooperatif dalam menerima program pemerintah dan saran dari pemerintah. Selain itu, petani juga dapat lebih aktif menjalin komunikasi antara pemerintah maupun sesama petani lain agar mudah mendapat informasi program pemerintah dengan baik. Informasi akan lebih mudah tersampaikan apabila kelompok tani di Desa Wringinsongo dapat diaktifkan kembali dan mengajak petani yang belum menjadi anggotanya.